

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi saluran kemih yang disertai dengan kolonisasi bakteri di dalam urine (bakteriuria). Keberadaan bakteriuria yang mejadi indikasi infeksi saluran kemih yaitu pertumbuhan bakteri murni sebanyak 100.00 *Colony forming units* (cfu/mL) atau lebih pada perkembangbiakan urine. Penderita yang mengalami bakteriuria terkadang tanpa disertai tanda dan gejala klinis (asimtomatik) atau dapat disertai tanda dan gejala klinis (simtomatik) (Ritonga, 2018). Sebagian besar ISK disebabkan oleh bakteri, meskipun kadang-kadang jamur dan virus dapat merupakan agen etiologi ISK (Syafada, 2013).

ISK dapat terjadi disemua jenis kelamin disegala usia terutama pada wanita. Prevalensi dan insidensi ISK banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki, hal ini dikarenakan faktor klinis seperti perbedaan anatomi, efek hormonal dan pola perilaku. Perempuan lebih sering terkena ISK daripada laki-laki karena uretra wanita lebih pendek sehingga bakteri kontaminan lebih mudah menuju kandung kemih, selain itu juga karena letak saluran kemih perempuan lebih dekat dengan rektal sehingga mempermudah kuman-kuman masuk ke saluran kemih, sedangkan pada laki-laki disamping uretranya yang lebih panjang juga karena adanya cairan prostat yang memiliki sifat bakterisidal sebagai pelindung terhadap infeksi oleh bakteri (Syafada, 2013). Hal itulah yang menyebabkan bahwa wanita perlu mengetahui cara

pengecahan ISK seperti menjaga kebersihan genitalia wanita terutama cara membersihkan genitalia yang benar setelah Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) karena jika membersihkan genitalia wanita dengan buruk atau salah dapat meningkatkan risiko terjadinya ISK pada wanita (Pythagoras, 2017).

ISK merupakan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi jutaan orang setiap tahun. Di Nigeria telah dilakukan penelitian untuk menentukan prevalensi ISK yang dilakukan pada 218 wanita berusia 8-51 tahun didapatkan hasil prevalensi tertinggi terjadinya ISK terjadi pada usia 18-22 tahun dengan prevalensi 98,1%, usia 13-17 tahun dengan prevalensi 96,1%, usia 28-32 tahun dengan prevalensi 94,6%, usia 42-46 tahun dengan prevalensi 78,6%, usia 37-41 tahun dengan prevalensi 75%, usia 23-27 tahun dengan prevalensi 72,7%, usia 33-36 tahun dengan prevalensi 71,4%, usia 8-12 tahun dengan prevalensi 57,9% dan usia 47-51 tahun dengan prevalensi 50% (Chijioko, *et al.*, 2018). Penelitian juga pernah dilakukan di Indonesia tepatnya di Kendari yang meneliti 34 pasien yang menderita ISK di Rumah Sakit Bhayangkara Kendari yang mana didapatkan prevalensi penderita tertinggi terjadi pada usia 26-36 tahun dengan prevalensi 29,4%, diikuti usia 36-45 tahun dengan prevalensi 23,6%, usia 46-55 tahun dengan prevalensi 17,6%, usia 16-25 tahun dengan prevalensi 14,7%, usia 56-65 tahun dengan prevalensi 11,8% dan yang terakhir usia diatas 65 tahun dengan prevalensi 2,9% yang mana paling banyak terjadi pada pasien wanita daripada pria dengan bandingan prevalensi 70,6%:29,4%. Dapat disimpulkan dari

penelitian terdahulu rata-rata prevalensi terjadinya ISK sangat tinggi dikalangan wanita (Musdalipah, 2018).

Mengingat adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) bekerjasama dengan lembaga swasta maupun pemerintah pusat dan daerah untuk mengembangkan Desa Binaan. Desa Binaan atau sering disebut Desa Mitra Kerja adalah salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang berusaha membantu masyarakat dalam peningkatan kualitas kehidupan keagamaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilaksanakan oleh UNISSULA. Program tersebut dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Desa binaan yang dikembangkan UNISSULA berada di 5 kabupaten di provinsi Jawa Tengah yaitu kabupaten Demak, Semarang, Kendal, Kudus dan Jepara (LPPM Unissula, 2016).

Salah satu desa binaan di kabupaten Demak adalah desa Sidogemah. Pada penelitian ini, peneliti memilih desa Sidogemah, Sayung, Demak karena berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, desa Sidogemah Sayung Demak memiliki lingkungan yang kumuh yang dapat meningkatkan risiko terjadinya ISK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi dan variabel, dimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan di Ciputat dan Pamulang meneliti faktor yang dapat menyebabkan ISK (Sholihah, 2017) sedangkan pada penelitian kali ini ingin meneliti hubungan

pengetahuan dan perilaku wanita dalam upaya pencegahan ISK dan berlokasi di desa Sidogemah, Sayung, Demak.

Pencegahan ISK perlu dilakukan supaya insidensi ISK tidak terus bertambah karena tidak semua wanita mendapatkan pendidikan dan konseling kesehatan yang memadai tentang pencegahan penyakit ISK. Sehingga mengukur pengetahuan pada wanita merupakan salah satu cara untuk mengetahui pola pencegahan terjadinya ISK. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang ISK dengan tema Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada penduduk wanita di desa Sidogemah kecamatan Sayung kabupaten Demak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi saluran kemih pada penduduk wanita di desa Sidogemah kecamatan Sayung kabupaten Demak?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan infeksi saluran kemih pada penduduk wanita di desa Sidogemah kecamatan Sayung kabupaten Demak.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita di desa Sidogemah kecamatan Sayung kabupaten Demak dalam upaya ISK.

2. Untuk mengetahui tingkat perilaku wanita di desa Sidogemah kecamatan Sayung kabupaten Demak dalam upaya pencegahan ISK.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan usia dan riwayat pendidikan wanita di desa Sidogemah kecamatan Sayung kabupaten Demak dalam upaya pencegahan ISK.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang upaya pencegahan ISK.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### 1.4.2.1. Bagi Kelurahan.

Membantu dalam menentukan program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu mengadakan penyuluhan pendidikan tentang cara pencegahan ISK.

###### 1.4.2.2. Bagi Masyarakat.

Dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai infeksi saluran kemih dan meningkatkan kesadaran wanita akan pentingnya hidup sehat untuk mencegah terjadinya ISK pada diri sendiri.

#### 1.4.2.3. Bagi Tenaga Kesehatan.

Membantu menegakkan upaya pencegahan tentang terjadinya ISK.

#### 1.4.2.4. Bagi Peneliti.

Dapat memperoleh hasil penelitian baru tentang upaya pencegahan ISK sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.